

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal modern menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya merefleksikan kinerja internal perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi global dan domestic (Tandelilin, 2017). Dalam konteks globalisasi keuangan, integrasi pasar keuangan antarnegara menyebabkan kebijakan moneter di satu negara, khususnya negara dengan perekonomian dominan seperti Amerika Serikat, memiliki dampak yang luas terhadap pasar keuangan negara lain, termasuk Indonesia. Kondisi ini menjadikan analisis faktor-faktor makroekonomi global sebagai bagian penting dalam kajian pasar modal, terutama dalam memahami pergerakan harga saham.

Pemilihan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris. Pertama, BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pengembangan industri keuangan syariah nasional. Kedua, sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, harga saham BSI menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perbankan syariah di Indonesia. Ketiga, meskipun beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang melarang praktik riba, saham BSI

tetap diperdagangkan di pasar modal yang secara umum dipengaruhi oleh variabel-variabel makroekonomi konvensional.

Secara teoritis, harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, yang sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi di masa depan. Literatur keuangan menyatakan bahwa variabel makroekonomi seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar memiliki peran penting dalam membentuk ekspektasi tersebut (Mishkin, 2019; Mankiw, 2020). Perubahan tingkat suku bunga global dapat mempengaruhi preferensi risiko investor, arus modal internasional, serta valuasi aset keuangan, termasuk saham. Sementara itu, fluktuasi nilai tukar mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara dan berpotensi mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal.

Dalam penelitian ini, dua variabel makroekonomi yang menjadi fokus utama adalah tingkat suku bunga *Federal Reserve (The Fed)* dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Federal Reserve* sebagai bank sentral Amerika Serikat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sistem keuangan global melalui kebijakan *Federal Funds Rate*. Kenaikan suku bunga *The Fed* umumnya mendorong penguatan dolar AS dan memicu arus modal keluar dari negara berkembang, yang pada akhirnya dapat menekan nilai tukar mata uang domestik serta pasar saham (Bernanke, 2020; IMF, 2023). Bagi Indonesia, perubahan kebijakan suku bunga *The Fed* sering kali direspons oleh pasar keuangan melalui fluktuasi nilai tukar rupiah dan volatilitas pasar modal.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi fundamental ekonomi nasional. Pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi, memicu tekanan inflasi, serta menurunkan kepercayaan investor terhadap aset keuangan domestik. Sebaliknya, stabilitas nilai tukar cenderung memberikan sinyal positif bagi pasar dan mendorong minat investasi. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar rupiah dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang relevan dalam mempengaruhi harga saham, termasuk saham Bank Syariah Indonesia.

Menarik untuk dikaji secara akademik adalah keterkaitan antara suku bunga global dan perbankan syariah. Secara prinsip, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena bunga dikategorikan sebagai riba yang dilarang dalam Islam. Namun, dalam praktiknya, industri perbankan syariah tidak sepenuhnya terisolasi dari sistem keuangan global. Penetapan margin pembiayaan, nisbah bagi hasil, serta penilaian risiko dalam perbankan syariah sering kali mempertimbangkan kondisi suku bunga pasar sebagai referensi ekonomi, meskipun tidak digunakan secara langsung sebagai instrumen transaksi (Ascarya, 2020; Chapra, 2020). Dengan demikian, perubahan suku bunga *The Fed* tetap dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja dan harga saham bank syariah melalui saluran makroekonomi, likuiditas, dan sentimen investor.

Dari perspektif investor, saham bank syariah dinilai tidak hanya berdasarkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga berdasarkan kinerja keuangan dan sensitivitasnya terhadap perubahan kondisi ekonomi. Investor rasional akan mempertimbangkan risiko makroekonomi global, termasuk kebijakan suku bunga *The Fed* dan fluktuasi nilai tukar, dalam menentukan keputusan investasinya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Selain memiliki signifikansi empiris, penelitian ini juga memiliki kontribusi akademik. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur pasar modal dan keuangan syariah dengan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana variabel makroekonomi konvensional mempengaruhi instrumen keuangan syariah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan literasi akademisi, mahasiswa, serta peneliti di bidang ekonomi dan keuangan syariah, khususnya terkait integrasi pasar keuangan syariah dengan sistem keuangan global.

Bagi pelaku pasar, terutama investor dan praktisi keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika harga saham bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pemahaman yang lebih baik terhadap pengaruh suku bunga global dan nilai tukar dapat membantu investor dalam menyusun strategi investasi yang lebih rasional dan berbasis informasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara

akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia memiliki urgensi akademik dan praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara kebijakan moneter global, stabilitas nilai tukar, dan dinamika harga saham di sektor perbankan syariah, sehingga layak untuk dikaji secara mendalam dalam kerangka penelitian ilmiah.

Dalam konteks globalisasi ekonomi yang semakin berkembang, keterkaitan antara pasar keuangan internasional dan domestik menjadi semakin erat. Perubahan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral negara maju, khususnya Amerika Serikat melalui *Federal Reserve*, tidak hanya berdampak pada perekonomian domestik negara tersebut, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap stabilitas ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia

Salah satu bentuk pengaruh tersebut dapat dilihat melalui perubahan arus modal internasional (*capital flow*) yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga global. Kenaikan suku bunga *Federal Reserve* cenderung mendorong investor global untuk mengalihkan investasinya ke instrumen keuangan di Amerika Serikat yang dianggap lebih aman dan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya *capital outflow* dari

pasar modal Indonesia yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham.

Selain itu, nilai tukar rupiah juga menjadi salah satu indikator penting dalam mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan dan memengaruhi keputusan investasi para investor. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dapat meningkatkan risiko investasi dan menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh variabel makroekonomi global dan domestik terhadap harga saham, khususnya pada sektor perbankan syariah yang memiliki karakteristik berbeda dengan perbankan konvensional. Secara teoritis, harga saham perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental internal dan makroekonomi eksternal. Namun dalam penelitian ini, peneliti secara spesifik memilih 2 (dua) variabel makroekonomi saja, yaitu tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan Nilai Tukar Rupiah. Alasan pemilihan kedua variabel ini adalah karena keduanya merupakan jangkar stabilitas moneter global dan domestik. Kebijakan suku bunga *The Fed* memicu fenomena *capital outflow* atau *inflow*, sementara nilai tukar Rupiah mencerminkan daya saing dan stabilitas ekonomi riil. Dengan membatasi pada dua variabel ini, penelitian dapat mengkaji lebih spesifik bagaimana kebijakan moneter global dan stabilitas mata uang mentransmisikan efeknya terhadap

volatilitas harga saham Bank Syariah Indonesia tanpa bias dari variabel internal perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode regresi linier berganda. Penelitian ini diarahkan untuk memperdalam pemahaman akademik mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter global dan dinamika nilai tukar terhadap perilaku pasar modal di Indonesia, khususnya dalam konteks saham perbankan syariah. Melalui pengujian pengaruh parsial dan simultan kedua variabel makroekonomi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur keuangan dan ekonomi yang membahas keterkaitan antara faktor makroekonomi global dan respons pasar saham di negara berkembang.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku pasar, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dengan menyediakan bukti empiris mengenai bagaimana perubahan suku bunga global dan nilai tukar domestik memengaruhi pergerakan harga saham. Pemahaman yang lebih baik terhadap hubungan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku pasar dalam menginterpretasikan informasi makroekonomi secara lebih rasional dan berbasis data, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih terukur dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga nilai praktis dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di pasar modal serta memperkuat pemahaman literasi keuangan di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan, khususnya terkait analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap pergerakan harga saham. Penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat

menjadi referensi akademik dalam menguji relevansi teori transmisi kebijakan moneter global dan teori pasar keuangan dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya pada saham perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan saham Bank Syariah Indonesia, dengan memperhatikan dinamika suku bunga global dan nilai tukar rupiah. Bagi pihak manajemen Bank Syariah Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memahami pengaruh kondisi makroekonomi terhadap pergerakan harga saham perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi bisnis dan manajemen risiko. Selain itu, bagi pembuat kebijakan dan otoritas terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan keuangan yang bertujuan menjaga stabilitas pasar modal dan sistem keuangan nasional.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan ruang lingkup yang jelas dan terukur mengenai variabel-variabel yang diteliti, guna menghindari perbedaan penafsiran. Adapun batasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Tingkat Suku Bunga *Federal Reserve* (X_1)

Tingkat suku bunga *Federal Reserve* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh *Federal Reserve System* sebagai bank sentral Amerika Serikat dan dikenal sebagai Federal Funds Rate. Suku bunga ini digunakan sebagai instrumen utama kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas ekonomi, serta mengarahkan aktivitas ekonomi melalui pengaturan likuiditas dan biaya pinjaman di pasar keuangan (Federal Reserve, 2023). Sebagai mata uang cadangan utama dunia, dominasi dolar Amerika Serikat menyebabkan perubahan tingkat suku bunga *Federal Reserve* memiliki dampak yang luas terhadap sistem keuangan global, khususnya melalui mekanisme arus modal internasional dan pergerakan nilai tukar (BIS, 2022). Kenaikan atau penurunan suku bunga *The Fed* sering kali memicu pergeseran aliran modal dari dan ke negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga berpengaruh terhadap stabilitas pasar keuangan domestik dan keputusan investasi di pasar modal (IMF, 2023).

Tingkat suku bunga *Federal Reserve* dalam penelitian ini diukur menggunakan data Federal Funds Rate yang dinyatakan dalam satuan persentase (%) per tahun. Data yang digunakan merupakan data time series selama lima tahun terakhir 2020 s/d 2025 sebelum penelitian dilakukan dan diperoleh dari sumber resmi, seperti *Federal Reserve* atau publikasi lembaga keuangan internasional yang berwenang. Data

suku bunga tersebut digunakan sebagai variabel independen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia. Mengingat data tingkat suku bunga *Federal Reserve* pada dasarnya dipublikasikan dan berfluktuasi secara harian, maka data tersebut perlu ditransformasikan ke dalam bentuk rata-rata (mean) agar sinkron dengan periode observasi penelitian ini. Proses merata-ratakan data harian ini sengaja dilakukan untuk menghaluskan volatilitas ekstrem jangka pendek (noise). Dengan demikian, tren pengaruh makroekonomi terhadap harga saham dapat diukur dengan lebih stabil dan terhindar dari bias fluktuasi harian yang terlalu tajam.

b. Nilai Tukar Rupiah (X_2)

Nilai tukar rupiah merupakan harga satu unit mata uang Rupiah Indonesia (IDR) yang dinyatakan dalam mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (USD). Nilai tukar mencerminkan kekuatan perekonomian suatu negara di pasar internasional serta dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti perbedaan tingkat suku bunga, inflasi, neraca pembayaran, dan stabilitas ekonomi nasional. Fluktuasi nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi kepercayaan investor serta stabilitas pasar keuangan domestik.

Pengukuran

Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini diukur menggunakan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (IDR/USD). Data yang digunakan merupakan data time series selama lima tahun terakhir sebelum penelitian

dilakukan. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs yang dipublikasikan oleh otoritas keuangan yang berwenang, seperti Bank Indonesia. Data nilai tukar ini digunakan sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia.

2. Variabel Dependen

a. Harga Saham Bank Syariah Indonesia (Y)

Harga saham Bank Syariah Indonesia adalah nilai pasar dari saham Bank Syariah Indonesia yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan serta prospek usaha di masa depan. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan moneter global.

Pengukuran

Harga saham Bank Syariah Indonesia dalam penelitian ini diukur menggunakan harga saham per lembar yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (IDR). Data yang digunakan merupakan data time series selama lima tahun terakhir sebelum penelitian dilakukan. Harga saham yang digunakan adalah harga saham yang tercatat dan dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang digunakan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. Definisi operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka ditetapkan beberapa batasan istilah sebagai berikut:

a. Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini hanya memfokuskan objek penelitian pada Bank Syariah Indonesia sebagai perusahaan perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak mencakup bank syariah lainnya maupun lembaga keuangan non-perbankan.

b. Periode Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada data time series selama lima tahun terakhir sebelum penelitian dilakukan. Pemilihan periode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang relevan dan aktual mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia.

c. Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham Bank Syariah Indonesia yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Penelitian ini tidak mencakup harga saham yang diperdagangkan di pasar luar negeri maupun instrumen keuangan lain seperti depository receipts.

d. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai hubungan statistik antara variabel independen dan variabel dependen yang dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh secara simultan dan parsial, namun tidak menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat secara mutlak.

e. Faktor Eksternal Lainnya

Penelitian ini tidak memasukkan faktor eksternal lainnya yang berpotensi mempengaruhi harga saham Bank Syariah Indonesia, seperti kondisi politik, kebijakan fiskal, maupun faktor ekonomi global lainnya. Penelitian ini secara khusus membatasi analisis pada pengaruh tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat pada proposal skripsi ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shohih (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga BI rate dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (suku bunga dan nilai

tukar) dengan variabel dependen (harga saham perbankan syariah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga BI rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah di Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khurana dan Tripathi (2016) bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham perbankan syariah di Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (suku bunga dan nilai tukar) dengan variabel dependen (harga saham perbankan syariah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah di Malaysia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adnyani dan Hidayat (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (suku bunga, inflasi, dan nilai tukar) dengan variabel dependen (harga saham perbankan syariah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya hubungan antara suku bunga dan nilai tukar dengan harga saham perbankan syariah. Namun,

penelitian tersebut dilakukan pada periode dan negara yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih khusus untuk kasus Indonesia dan periode yang lebih baru. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk menambah pemahaman tentang hubungan antara suku bunga dan nilai tukar dengan harga saham perbankan syariah di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan diikuti dalam proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I terdiri dari Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional atau Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan

BAB II terdiri dari Landasan Teori, Teori Pengaruh, Kebijakan moneter, Nilai tukar, Valuasi saham, Bank syariah, dan Analisis Fundamental.

BAB III terdiri dari Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Subjek beserta Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data

BAB IV Terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V berisi Kesimpulan dan Saran